

MENGEMBANGKAN MINAT MENJADI WIRAUSAHA DENGAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* (Studi Kasus Pada Mahasiswa FE Universitas Muhammadiyah Jember)

Haris Hermawan

Prodi Manajemen FE Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail:harishermawan@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan meneliti perilaku manusia dengan terjun langsung ke lapangan, bertemu dan berinteraksi secara intensif dengan subjek penelitian dan menjadi bagian dari dinamika kehidupan subjek. Kebenaran yang ditemukan, murni berasal dari lapangan, bukan berasal dari kesamaan dengan teori-teori yang baku. *Problem Based Learning (PBL)* digunakan sebagai strategi dalam melakukan interaksi dengan mahasiswa sebagai informan. Hasil penelitian dengan taksonomi ranah kognitif Bloom menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menjadi wirausaha, dengan mengetahui kemampuan mahasiswa menjadi wirausaha diharapkan dapat dipergunakan oleh dosen pengampu dalam menyusun RPS sebagai acuan dalam capaian pembelajaran mahasiswa dan pengembangan ranah afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci : *problem based learning*, taksonomi ranah bloom, kewirausahaan

ABSTRACT

This research method is descriptive qualitative, to assess and examine human behavior by going directly to the field, meet and interact intensively with the subject of research and be a part of the dynamics of the subject's life. Truth found, purely from a field, not from common with standard theories. Problem Based Learning (PBL) is used as a strategy in interaction with students as informants. Results of research by Bloom's taxonomy of cognitive domains indicates that the student has been able to be entrepreneurs, to determine the ability of students to be entrepreneurs are expected to be used by lecturers in preparing the RPS as a reference in the learning achievements of students and the affective and psychomotor development.

Keywords: *problem based learning, the domain of bloom's taxonomy, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa

dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Jember memberlakukan program-program yang terkait dengan kewirausahaan. Program tersebut meliputi kurikulum kewirausahaan, soft skill dengan tema kewirausahaan, pelatihan PKM kewirausahaan dan terdapat pusat pengembangan kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Program tersebut diberikan kepada semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tanpa terkecuali sehingga motivasi berwirausaha diharapkan dapat tumbuh di kalangan mahasiswa. Faktanya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember jumlahnya sangat sedikit dibandingkan mahasiswa yang berminat mencari kerja (Retno dan Fiki, 2016).

Metode *Problem Based Learning* diharapkan menjadi solusi dari masalah tersebut, karena PBL sesuai dengan PERMENDIKBUD 2013, yaitu : (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Penelitian dilakukan berdasarkan masalah dalam latar belakang, perumusan masalah memudahkan peneliti untuk menyusun suatu metode dalam kegiatan penelitian, dengan menggunakan data terkumpul dikaitkan dengan masalah yang diangkat. Mahasiswa menjadi wirausaha setelah lulus adalah harapan, tetapi yang terpenting adalah proses *to know* menjadi *to be* tersebut dikelola selama kuliah meliputi : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013). Berdasarkan uraian diatas masalah yang diangkat adalah bagaimana mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha mahasiswa dengan metode *Problem Based Learning* (PBL)

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha dan Kewirausahaan

Menurut Muhadjir (1996) dalam Retno dan Fiki (2016) minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas. Kondisi-kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya. Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.

Kewirausahaan merupakan kemampuan individu untuk menggunakan kesempatan melalui berbagai jalan. Kewirausahaan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk nilai kreasi melalui kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang dari peluang yang ada dan melalui kemampuan komunikasi dan keahlian manajemen dalam menggerakkan manusia, keuangan dan sumberdaya materi untuk menghasilkan proyek dengan baik. Sedangkan *entrepreneur* (wirausaha) merupakan seseorang yang

mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasi dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan atau balas jasa berupa keuntungan (profit) dalam bentuk finansial maupun non finansial. Seseorang yang mampu dan berani menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, yang bertujuan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena pada dasarnya ilmu Kewirausahaan bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki ketrampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep kewirausahaan untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan PBL siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Karakteristik PBL lebih mengacu pada aliran pendidikan konstruktivisme, dimana belajar merupakan proses aktif dari pembelajaran untuk membangun pengetahuan. proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan ini berlangsung secara mental. Dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan jawaban terhadap praktek pembelajaran kompetensi serta merespon perkembangan dinamika sosial masyarakat. Selain itu pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya merupakan pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran kelompok. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan

masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Bloom

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan paradigma kualitatif. Adapun tahapan dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif adalah :

1. Tahap persiapan yang terdiri atas : observasi pendahuluan, studi kepustakaan, penentuan lokasi penelitian, karakteristik informan,
2. Tahap pengumpulan data yang terdiri atas : observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan.
3. Tahap pemeriksaan keabsahan data yang terdiri atas : ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

4. Tahap analisis data yang terdiri atas : domain, hubungan sematis, pertanyaan structural.
5. Tahap penarikan kesimpulan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan dimana peneliti perlu mempersiapkan bahan dasar penelitian. Kegiatan yang dilakukan :

a. Observasi pendahuluan

Observasi dilakukan dengan cara mengamati keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan strategi *problem based learning* studi kelayakan bisnis pada 9 kali pertemuan, dalam 3 kali pertemuan terbagi atas 1 (satu) siklus.

b. Studi kepustakaan

Sugiyono (452:2014) menyatakan “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan dan lingkup penelitian, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu : relevansi, kemuktahiran, dan keaslian”. Peneliti berusaha menambah dan memperluas pengetahuan yang dilakukan dengan membaca buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian.

c. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Pertimbangan yang dilakukan adalah keterkaitan mata kuliah yang diampu peneliti dan keterlibatan yang tinggi dari mahasiswa sehingga penelitian menjadi efektif dan efisien.

d. Karakteristik informan

Menurut Moleong (132:2012) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondidi latar penelitian. Peneliti mengidentifikasi dan memilih informan yang dijadikan sebagai sumber pemberi informasi mengenai objek penelitian. Dalam memilih informan harus benar-benar orang yang memiliki keterlibatan tinggi termasuk didalamnya secara psikologis

mampu sesuai model Howard Gardner, kompetensi dan berpengetahuan tentang objek penelitian.

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan adalah dengan menggunakan *key informan* yaitu orang yang memberikan informasi yang sangat penting atas wawancara yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan data atas suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan catatan mengenai fakta dan fenomena atau keadaan yang diamati. Pengumpulan data diperlukan dalam rangka memperoleh data yang akurat untuk mendukung berjalannya penelitian. Menurut Sugiyono (2007) “tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan dapat terbantu dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui apakah data maupun informasi yang telah diperoleh memiliki kesesuaian dengan keadaan yang sebenarnya. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang digunakan untuk pemecahan suatu rumusan masalah. Analisis data menurut adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Sedangkan Bogdan (dalam Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain dan analisis taksonomi. Menurut Sugiyono (416:2007) analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek atau penelitian situasi sosial. Analisis domain merupakan

pedoman peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pada analisis ini informasi yang diperoleh peneliti masih belum mendalam.

Table 1. Model Analisis Domain Minat Menjadi Mahasiswa Wirausaha

Domain	Hubungan Sematis	Pertanyaan Struktural
(a)	(b)	(c)
Gambaran umum : proses menjadi mahasiswa wirausaha	meliputi kognitif menjadi mahasiswa wirausaha untuk executive,	Bagaimana <i>mindset</i> anda dalam menjadi mahasiswa wirausaha ?
Pembahasan mengenai model menjadi mahasiswa wirausaha	Proses menjadi mahasiswa wirausaha	Apa dan bagaimana wujud (luaran) dari proses menjadi mahasiswa wirausaha ?

Setelah melakukan analisis domain, selanjutnya peneliti melakukan analisis taksonomi. Analisis taksonomi menurut Sugiyono (2007) adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Analisis taksonomi merupakan penjelasan dari analisis domain hingga tidak ada lagi bagian yang tersisa.

Table 2 Model Analisis Taksonomi Dari Minat Menjadi Mahasiswa Wirausaha

Bidang	Bentuk	Deskripsi
(a)	(b)	(c)
Pelaksanaan Dari Minat Menjadi Mahasiswa Wirausaha	Berbasis <i>remember</i>	Mengingat, menyebutkan teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>understand</i>	Menjelaskan, menerangkan, merangkum, teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>apply</i>	Menghitung, menggunakan, menuliskan teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>analyze</i>	Memilah, mengurai teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>evaluate</i>	Meriview, mengkritisi teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>create</i>	Mencipta, mendisain bisnis

Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Data yang telah ada kemudian dianalisis oleh peneliti untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode induktif yang merupakan penarikan kesimpulan berangkat dari hal-hal khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Hal-hal yang bersifat khusus, yaitu tentang minat menjadi

mahasiswa wirausaha. Sedangkan hal yang bersifat umum. Yaitu disesuaikan dengan teori-teori basis ranah kognitif Bloom. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan secara ringkas hasil penelitian yang dilakukan, tujuannya agar maksimal dan hasil penelitian dapat dipahami secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Minat Menjadi Mahasiswa Wirausaha

Untuk membuktikan bahwa mahasiswa dapat menjadi wirausaha dilakukanlah penelitian terhadap mahasiswa semester 6 yang sedang menempuh mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah sebanyak 202 mahasiswa tercatat di daftar presensi mahasiswa, tetapi melalui seleksi dengan kuiz Howard Gardner, dengan tahapan 3 siklus pada 9 kali pertemuan didapat 66 orang (kelompok *to be*) yang memiliki minat dominan sebagai mahasiswa wirausaha dengan komposisi : 2 orang yang patut menjalankan bisnis secara berkelanjutan, mereka memiliki kemampuan kepemimpinan dominan, dan dipilih oleh mahasiswa kelompok *to be* disebut sebagai *executive* bisnis dan 64 orang sebagai *stakeholder*.

Setelah dilaksanakan 9 kali pertemuan yang dibagi dalam 3 siklus, terseleksi kelompok dengan kategori pada siklus ke 3 (terakhir) terdata sebagai berikut :

Jumlah Mahasiswa	Kelompok	Kategori Ranah Kognitif Bloom
58	To know	Kelompok yang memiliki kemampuan di ranah kognitif Bloom ditingkat <i>remember, understand apply, analyze</i> .
	To do	
64	To be	Kelompok yang memiliki kemampuan di ranah kognitif Bloom ditingkat <i>evaluate, create</i> .
2	Dominan	

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan

yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (recognition) dan memanggil kembali (recalling). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (recalling) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat. Hasil yang didapat adalah :

“Menurut anda bisnis itu apa dan mengapa anda berminat untuk memulai bisnis?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Bisnis adalah seni, abstrak, konsep, tuangan pikiran dan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sebuah produk ataupun sebuah usaha. Nabi Muhammad s.a.w adalah seorang pebisnis, keluarga saya adalah wirausaha:mama membuka peracangan, ayah bisnis interior rumah mungkin secara genetic menurun ke saya untuk menjadi pebisnis.
Farah Fauziah Said	Karena ingin berpengalaman dan skill yang perlu untuk menembus pasar, bisnis bukan sekedar penjualan tapi juga experience yang dapat menarik perhatian konsumen, minat saya berdasar kesenangan berjualan mulai diajarkan sejak OSIS SMP mulai masak dan packing.
Mohammad Ali Fafah	Bisnis adalah cara mencari uang dengan epektasi tanpa intimidasi dari orang lain, saya ingin mencari uang sebelum lulus kuliah, dan saat ini saya menjadi salah satu tulang punggung keluarga
Riski Anggun Satria	Bisnis adalah hidup saya, sejak kecil ingin punya bisnis karena saya beranggapan bisnis banyak uang dan dari uang itu dapat membahagiakan orang yang dicintai, dengan bisnis bisa berbagi, pebisnis adalah orang yang sangat hebat, bisa berfikir maju dan melangkah diurutan terdepan rata-rata pemimpin dunia adalah pebisnis bukan pemerintah, pebisnis bisa mengendalikan unsur ekonomi dan pemerintahan. Saya ingin menjadi pebisnis yang bisa berbagi dengan sesama
Mohamad Sulton	Kita bisa memulai usaha dengan kreatifitas bukan hanya barang tetapi kreatifitas tersebut menjadi bisnis, saya memulainya karena kuliah, dan kemauan diri karena ingin membuka lapangan pekerjaan

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan (comparing). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang

diperbandingkan. Hasil yang didapat adalah : “Bisakah anda memberi contoh tentang bisnis dan membandingkannya dengan bisnis yang anda minati ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya sedang bekerja disebuah perusahaan sebagai general manajer bergerak dibidang catering, dan retail, bisnis yang saya minati adalah wisata-travel dengan konsep hotel-tempat ibadah-armada bis atau minibus yang siap antar-jemput wisatawan, kelebihan travel yang akan saya dirikan dibanding dengan lainnya adalah kesediaan saya untuk menyediakan hotel dan rumah ibadah tiap agama disatu komplek hotel
Farah Fauziah Said	Dari segi resiko tiap bisnis berbeda, mendapatkan profit selalu sama caranya yang berbeda
Mohammad Ali Fafah	saat ini saya sebagai supplier kertas fotocopy di daerah kampus, saya melakukan survey sebagai peluang dan dalam melakukan bisnis ini
Riski Anggun Satria	Awalnya saya ingin membuka bisnis seperti indomaret, bisnis franchise, bekerja sekali untuk seumur hidup, akhirnya uang yang mencari kita, saya sekarang membuka fotocopy dan ingin men-franchise-kannya sebagai pasif income, sehingga dapat berkumpul dengan keluarga tanpa beban kerja
Mohamad Sulton	Saya akan membuka bisnis online, hanya melihat gambar bisa menjadi berkembang dan saya akan membuka dengan bisnis online karena modal saya kecil dengan membuka sablon digital dengan konsep kreatifitas perorangan berdasar pesanan desain yang diposting secara online

Misbahul Ulum, Mohammad Ali Fafah, Riski Anggun Satria menjawab pertanyaan sampai pada tingkat pemahaman pada penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan. Mengimplementasikan

muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan. Hasil yang didapat adalah : “Bagaimana cara menerapkan bisnis yang anda minati ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya harus banyak belajar dan saat ini saya ada usaha yang bergerak di bidang pertanian di bondowoso, saya akan bekerjasama dengan investor dan pemerintah daerah untuk wisata-travel agar bisa go nasional-internasional
Farah Fauziah Said	Saya mempunyai usaha ayam petelor sebanyak 100 ekor dengan cara meminjam modal 6 juta, saya survey ke perusahaan ayam, saya beli cash, dengan gigih, ulet dan telaten saya yakin bisnis akan berhasil
Mohammad Ali Fafah	saya mendapat untung dari bisnis kertas fotocopy karena menjualnya lebih murah dari kompetitor
Riski Anggun Satria	Saya ingin menerapkan bisnis mengalir apa adanya, karena sejak kecil saya menggelutinya tanpa saya sadari sejak SD berjualan perekat, SMP jualan HP, SMA jualan laptop dan kuliah usaha fotocopy, semuanya melekat pada saya karena kerja keras, usaha yang baik adalah usaha yang dibuka bukan yang dipikir
Mohamad Sulon	Sablon digital masih belum nyata, masih konsep, saya masih mencari lokasi yang strategis dan peralatan dan tenaga kerja untuk menjalankannya

Farah Fauziah Said, pada pertanyaan ini telah mampu menerapkan pada penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat,

menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (attributing) dan mengorganisasikan (organizing). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan. Hasil yang didapat adalah : “Apa peran bagian-bagian dalam organisasi bisnis yang anda minati?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya ingin jadi presiden direktur di usaha yang saya pimpin
Farah Fauziah Said	Saya berminat berproduksi dan keuangan karena saya sejak SD selalu menjadi bendahara kelas sampai sekarang.dengan produksi saya bisa terjun kelapangan untuk mendapatkan peluang
Mohammad Ali Fafah	Belum terpola dengan baik tapi saya sudah mempunyai konsepnya
Riski Anggun Satria	Saya buka fotocopy, mereka adalah partner saya, sahabat, bagian dari hidup saya karena mempunyai tujuan yang sama
Mohamad Sulton	Saya sudah mempunyai ilmu sejak kuliah di unmuh, maka kemampuan tersebut akan saya jalankan karena saya ingin peran pemasaran untuk menjaga konsumen secara luas

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi. Evaluasi meliputi mengecek (checking) dan mengkritisi (critiquing). Hasil yang didapat adalah : “Apa kemanfaatan, keuntungan dan kerugian dalam bisnis yang anda minati ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Keuntungan secara pribadi saya sangat antusias karena keinginan saya bisa tersalurkan, meskipun ada resiko keuangan tapi saya rela karena bisnis saya jadikan hobi dan kebiasaan
Farah Fauziah Said	Dari manfaatnya memberikan kebutuhan, dari pengalaman per hari saya bisa menjual 16 kg telur, pembeli langsung datang ke tempat saya, keuntungan yang saya terima memang tidak besar tetapi saya dapat memenuhi kebutuhan konsumen dari segi kerugian yang saya takutkan adalah terjangkitnya flu burung kalau 1 ayam terkena virus besoknya mati semua, antisipasi yang saya lakukan adalah memberikan vitamin
Mohammad Ali Fafah	Penggunaan kertas fotocopy besar dsn itu sebagai peluang, saya mengantarkannya sebagai strategi, kerugiannya karena turun naik harga, harus update dari surabaya
Riski Anggun Satria	Kerugian yang menjadi beban adalah psikis, mental, fikiran, kehidupan santai, semua resiko, untuk berfikir maju adalah melakukan bisnis kedepan, bisnis pertama kali adalah kerugian untuk mencapai kebahagiaan, orang yang kuat adalah orang yang mulai banyak masalah, yakini tekuni dan jalani untuk memecahkannya
Mohamad Sulton	Kemanfaatan sablon digital printer bisa menggali ide dari konsumen, ide tersebut menjadi kreatifitas contohnya cuma gambar dan tulisan dengan berwarna desain tersebut menjadikan warna-warna menarik, sehingga bisnis tersebut bisa menciptakan lapangan kerja. Kerugian tidak terlalu besar karena bisnis ini berdasar pesanan

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa., dan pengetahuan metakognisi. Hasil yang didapat adalah : “Bisakah anda menciptakan bisnis yang anda minati tersebut dan kapan ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya yakin saya pasti bisa dan realisasi paling lambat tahun 2025 dengan asumsi sekarang saya mulai mengumpulkan modal dan terus mendalami bisnis
Farah Fauziah Said	Saya sekarang sudah pesan ayam lagi 100 ekor, saya berencana membesarkan peternakan ini, saya akan menambah usaha baru catering setelah lulus, usaha catering adalah impian saya dan keluarga karena hobi keluarga saya adalah memasak
Mohammad Ali Fafah	Saya yakin bisnis ini akan terwujud, saat ini belum focus ke bisnis tersebut karena masih ada keraguan untuk lebih maju, butuh mentor untuk memotivasi saya, dan di tahun 2016 saya akan memulainya
Riski Anggun Satria	Mulai dari awal saya ingin mempunyai franchise, saya mati-matian memperjuangkannya untuk keluarga saya kedepan
Mohamad Sulton	Motivasi untuk menciptakan bisnis ini karena dari kuliah tersebut saya mendapatkan ide-ide bisnis, saat ini saya telah menjalankan bisnis sablon, setelah lulus saya akan mengerjakan bisnis lebih focus dan tidak menjadi karyawan, dan menciptakan bisnis untuk kalangan keatas berdasar proposal yang telah saya siapkan saat ini

Mohamad Sulton, pada pertanyaan ini telah mampu melakukan penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.

Ternyata kelima informan telah menciptakan (*create*) bisnis saat penelitian ini, dilakukan dengan skala usaha yang belum terukur. Dari setiap level pertanyaan, jawaban informan terdistribusi, sebagai berikut :

1. Memahami (*understand*)

“Bisakah anda memberi contoh tentang bisnis dan membandingkannya dengan bisnis yang anda minati ?”

○ Misbahul Ulum, Mohammad Ali Fafah, Riski Anggun Satria menjawab pertanyaan sampai pada tingkat pemahaman pada penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.

○ Misbahul Ulum, Mohammad Ali Fafah, Riski Anggun Satria bisa memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*) dari informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya lalu menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

2. Menerapkan (*apply*)

“Bagaimana cara menerapkan bisnis yang anda minati ?”

- Farah Fauziah Said, pada pertanyaan ini telah mampu menerapkan pada penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.
- Farah Fauziah Said mampu menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah.

3. Menciptakan (*create*)

“Bisakah anda menciptakan bisnis yang anda minati tersebut dan kapan ?”

- Mohamad Sulton, pada pertanyaan ini telah mampu melakukan penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.
- Mohamad Sulton mampu menciptakan (*create*) dengan dimensi berpikir kognitif lainnya, seperti : mengerti, menerapkan, dan menganalisis bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berpikir divergen yang merupakan inti dari berpikir kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Dalam mewujudkan minat mahasiswa menjadi wirausaha dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *problem based learning*. Dengan pertemuan setidaknya 9 kali tatap muka ;
2. Pemisahan kelompok *to know, to do, to be – to live together* memunculkan sikap mahasiswa untuk menjadi wirausaha mahasiswa ;

3. Meskipun penelitian ini terbatas pada ranah kognitif Bloom, ranah afektif dan ranah psikomotorik memiliki peran penting dalam membentuk minat menjadi wirausaha ;
4. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berminat menjadi wirausaha tapi mereka telah menjalankannya, baik sebagai *intrapreneur* maupun *entrepreneur* ;
5. Dalam penelitian ini minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi mahasiswa wirausaha berhasil diciptakan.

Saran

Beberapa hal yang disarankan dalam penelitian ini, adalah :

1. Dalam melakukan penelitian, sebaiknya mahasiswa tidak diberitahu bahwa guru / dosen melakukan penelitian, sehingga penelitian menjadi alami ;
2. Guru / dosen terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang mendukung diadakannya penelitian sesuai dengan mata kuliah yang diampu ;
3. Strategi *problem based learning* (PBL), dapat digabung dengan metode lain seperti *case study*, dan lainnya ;
4. Sebaiknya guru/dosen tidak hanya berperan menjadi mentor, tetapi menjadi partner mahasiswa.
5. Universitas disarankan untuk membuka pusat pembinaan karir dan kewirausahaan bagi mahasiswa, melakukan test psikologi atas minat- bakat dan kecenderungan kognitif-afektif-psikomotorik, mengelompokan serta pendampingan dosen kompeten, saat lulus mereka sudah memiliki pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, Philip &, Amstrong, Gary. 2007. Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 1 Edisi Indonesia, Jakarta: Prehalindo.
- Kotler, Philip, & Amstrong, Gary. 2007. Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 2, Jakarta: Prehalindo.
- Sugiono, 2007, “ Metode Penelitian Bisnis”, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tjiptono, Fandy. 2006. Manajemen Jasa, Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.

Herdiansyah, Haris. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi, Jakarta, Salemba Humanika.

Ali Mukson (2005). “Implementasi Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 2 Nomor 3,

Resti. Dkk (2013). “Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah, *INVOTEC*, Volume IX, No.2,

Retno dan Fiki (2016). “Minat Menjadi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember”. Penelitian Internal

<http://sumardi28.blogspot.co.id/2011/01/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html> ,
ranah penilaian-kognitif-afektif-psikomotorik di sadur dari hotpage